

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap persalinan mempunyai hubungan dengan perdarahan, karena semua persalinan baik pervaginam ataupun perabdominal (*section cesarean*) selalu disertai perdarahan. Pada persalinan pervaginam perdarahan dapat terjadi sebelum, selama ataupun sesudah persalinan. Suatu perdarahan dikatakan fisiologis apabila hilangnya darah tidak melebihi 500 cc pada persalinan pervaginam dan tidak lebih dari 1000 cc pada *sectioncesarea*. Perlu diingat bahwa perdarahan yang terlihat pada waktu persalinan sebenarnya hanyalah setengah dari perdarahan yang sebenarnya. Perdarahan post partum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ketahun dengan adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan di rumah sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian ibu. (WHO, 2019)

Menurut laporan WHO (2019) sekitar 830 wanita meninggal setiap hari dari komplikasi kehamilan dan persalinan yang adapat di cegah, dan 99% kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah : perdarahan, khussnya perdarahan post partum atau dikenal dengan *Haemorrhagia Post Partum* (HPP). (WHO 2019). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia angka kematian ibu adalah

305 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2019). Sedangkan di Jawa Timur tahun 2019 penyebab kematian ibu terbesar adalah karena perdarahan dan infeksi (DepkesRI, 2019).

Penyebab umum terjadinya perdarahan post partum adalah keadaan umum ibu yang lemah karena anemia, multiparitas, pasca tindakan operasi, Distensi uterus berlebih, kelelahan ibu, trauma persalinan, dengan gangguan kontraksi (Mochtar, 2016). Sedangkan menurut Saifuddin (2016) perdarahan post partum dapat disebabkan oleh atonia uteri, inversion uteri, robekan jalan lahir, *retensioplasenta* dan sisa plasenta.

Banyak faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian terjadinya perdarahan *postpartum*. Berdasarkan studi *case control* yang dilakukan Kasminawati, *et al.*, (2015) di Mamuju-Sulawesi Barat, terdapat dua faktor yang signifikan berisiko terhadap kejadian komplikasi persalinan yaitu status gizi (OR=3,373) dan riwayat komplikasi kehamilan (OR=5,587). Gizi kurang pada ibu hamil akan berdampak pada ketidakserdiaan zat-zat nutrisi yang dibutuhkan oleh sel dan jaringan, sehingga energi juga tidak dapat dihasilkan sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian *case control* Rahayu (2019) di Yogyakarta yang menunjukkan hasil ibu dengan status gizi kurang berisiko 2,709 kali terjadi perdarahan *postpartum* dibandingkan ibu dengan status gizi baik. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki masalah gizi yang harus dihadapi, salah satunya adalah gizi pada masa kehamilan. Status gizi ibu hamil dapat dilihat dari ukuran lingkaran lengan atas (LILA) dan kadar hemoglobin (Hb).

Pengukuran LILA dilakukan untuk mendeteksi apakah ibu hamil berisiko kurang energi kronis (KEK) atau tidak. Menurut hasil Riskesdas 2018, prevalensi wanita hamil yang menderita KEK di Indonesia sebesar 17,3%, di Lampung sebesar 13,6%, dan di Bandar Lampung sebesar 17,3%. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya anemia, jika hal ini berlangsung lama, maka jumlah darah untuk membawa oksigen menurun. Menurut hasil Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% (Badan Litbangkes, 2019). Malnutrisi menimbulkan berbagai ancaman terhadap wanita: melemahkan kemampuan wanita untuk melahirkan, lebih mudah terkena infeksi, dan kemampuan untuk bisa pulih dari penyakit lebih sedikit (Azizah & Adriani, 2017).

Menurut data di BPM Jambu, Kematian ibu bersalin/kematian maternal pada tahun 2023 kosong atau tidak ada. Jumlah total persalinan di Tahun 2023 yang berisiko berjumlah 35 orang.

Dalam menanggulangi masalah diatas maka upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan post partum dan segala dampak yang mungkin terjadi tidak hanya dilakukan pada saat bersalin tetapi sejak masa kehamilan dengan melakukan pemeriksaan *ante natal* care secara teratur di tempat pelayanan kesehatan (minimal 4 x selama masa kehamilan) ,bersalin di rumah sakit yang mempunyai sarana dan prasarana yang lebih lengkap atau memiliki bank darah, konsumsi tablet fe selama masa kehamilan, penerapan asuhan persalinan normal sangat

penting dalam mencegah komplikasi persalinan termasuk perdarahan post partum primer yaitu dengan pelaksanaan manajemen aktif kala III dengan baik dan benar, penting juga untuk mencegah "Empat Terlalu" yaitu terlalu muda (16 tahun), terlalu tua (> 35 tahun) usia ibu untuk memutuskan hamil, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kehamilan/persalinan (SDKI 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah

“Apakah ada hubungan status gizi dan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di BPM Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2023“.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

“Untuk mengetahui hubungan status gizi dan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di BPM Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2023 “

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi status gizi di BPM Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep tahun 2023.
- 2) Mengidentifikasi anemia di BPM Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2023.

- 3) Mengidentifikasi kejadian perdarahan post partum di BPM Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2023.
- 4) Menganalisa hubungan status gizi dengan kejadian perdarahan post partum di BPM Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep tahun 2023.
- 5) Menganalisa hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di BPM Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan status gizi dengan kejadian perdarahan post partum.
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum.
 - c. Mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang metode penelitian dalam masalah nyata yang ada di masyarakat.
2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk pengkajian dan penelitian lebih lanjut tentang hubungan status gizi dan anemia dengan kejadian perdarahan post partum, dan digunakan sebagai data dasar

untuk melakukan penelitian lebih lanjut di program studi kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi

Dapat di gunakan sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan khususnya penyuluhan bagi ibu bersalin untuk mencegah kurangnya status gizi dan anemia agar tidak terjadi perdarahan pada waktu persalinan yang akan datang.

2. Bagi Responden

Menambah informasi dan pengetahuan kepada ibu bersalin untuk mencegah terjadinya perdarahan pada waktu persalinan yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan baru, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat khususnya ibu bersalin untuk mencegah terjadinya perdarahan pada waktu persalinan yang akan datang.